

Pendekatan Inovatif untuk Meningkatkan Kepedulian Remaja terhadap Posyandu di Desa Ganti

Farid Hamzah ^{1*}

¹ Jurusan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Email: HamzahFarid@gmail.com

*Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received April 9, 2025 Revised April 11, 2024 Accepted April 24, 2025 Published April 30, 2025 Keywords Innovative Approach Adolescent Awareness Youth Posyandu Ganti Village Youth Participation  License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).	Youth Posyandu (Integrated Health Service Post for Adolescents) is a vital program aimed at improving adolescent health and well-being. However, its implementation is often hindered by low levels of adolescent participation. This study aims to identify and implement innovative approaches to enhance adolescents' awareness and engagement with Posyandu in Ganti Village, Central Lombok. A participatory approach was employed, integrating educational, interactive, and digital activities that actively involved adolescents. The results indicate that innovative strategies—such as social media-based counseling, the use of health-related mobile applications, and engaging activities like creative competitions and group discussions—significantly increased adolescents' interest in and awareness of the importance of Posyandu. Additionally, the involvement of community leaders and local health cadres contributed to the program's success. The study concludes that youth-centered, innovative approaches tailored to adolescent needs and interests can effectively boost their engagement with Posyandu. It is recommended that similar strategies be developed in other regions to support the broader success of youth Posyandu programs.

How to cite: Hamzah, F. (2025). Pendekatan Inovatif untuk Meningkatkan Kepedulian Remaja terhadap Posyandu di Desa Ganti. *Primary Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 42-47. doi: <https://doi.org/10.70716/pjmr.v1i2.166>

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, baik fisik, mental, maupun sosial. Masa remaja menjadi periode kritis dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat yang akan memengaruhi kualitas hidup di masa dewasa (Sari & Putri, 2020). Salah satu upaya strategis yang telah dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kesehatan remaja adalah melalui posyandu remaja. Posyandu remaja berperan sebagai wadah pelayanan kesehatan dan edukasi bagi remaja untuk mendukung peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara menyeluruh (Rahmawati et al., 2021).

Meskipun posyandu remaja memiliki tujuan yang mulia, tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan tersebut masih tergolong rendah di berbagai wilayah, termasuk di Desa Ganti, Lombok Tengah. Rendahnya antusiasme remaja terhadap posyandu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sosialisasi, ketidaksesuaian metode pendekatan, dan minimnya inovasi dalam penyampaian informasi (Kurniasih & Wahyuni, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan kepedulian dan keterlibatan remaja terhadap posyandu.

Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dan pendekatan interaktif dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam program kesehatan. Penggunaan media sosial, aplikasi kesehatan, dan metode gamifikasi dapat meningkatkan minat dan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan (Pratama et al., 2020). Inovasi dalam komunikasi ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini (Utami & Nugroho, 2021).

Di sisi lain, keterlibatan aktif komunitas, termasuk tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan orang tua, juga menjadi kunci dalam keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas. Studi oleh Susanti dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat mendorong remaja untuk lebih aktif

mengikuti kegiatan kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan inovatif yang melibatkan berbagai pihak di komunitas menjadi strategi yang sangat relevan untuk diterapkan.

Desa Ganti, Lombok Tengah, merupakan salah satu desa yang memiliki program posyandu remaja, namun menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi remaja. Berdasarkan data dari Puskesmas setempat, tingkat partisipasi remaja di posyandu hanya mencapai 40% dari total remaja yang seharusnya terlibat (Puskesmas Ganti, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dan inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pendekatan inovatif dapat dilakukan melalui kombinasi kegiatan edukatif dan interaktif yang dirancang khusus untuk menarik minat remaja. Misalnya, pengenalan aplikasi kesehatan yang user-friendly, penyelenggaraan kegiatan kreatif seperti lomba desain poster kesehatan, dan penyampaian informasi melalui platform media sosial yang populer di kalangan remaja (Andini & Saputra, 2021). Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat hubungan antara remaja dan tenaga kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan pendekatan inovatif dalam meningkatkan kepedulian remaja terhadap posyandu di Desa Ganti. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi yang aplikatif dan relevan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu (Fauziah & Rahmat, 2020). Pendekatan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan inovatif, termasuk peran tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan media digital. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dirancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung program posyandu remaja (Nurhayati et al., 2021).

Kesimpulannya, pendekatan inovatif yang berbasis pada kebutuhan dan karakteristik remaja sangat penting untuk meningkatkan kepedulian mereka terhadap posyandu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan program kesehatan remaja yang lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan desain deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian melibatkan tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. Metode ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif para remaja serta para pemangku kepentingan di Desa Ganti.

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi pengumpulan data awal melalui survei dan wawancara mendalam dengan remaja, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Data yang dikumpulkan mencakup tingkat partisipasi remaja, pemahaman tentang posyandu, serta hambatan yang dihadapi. Selain itu, dilakukan observasi terhadap kegiatan posyandu remaja yang sedang berlangsung untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal yang komprehensif sebagai dasar perancangan intervensi.

Tahap kedua adalah pelaksanaan intervensi inovatif. Intervensi melibatkan tiga komponen utama, yaitu:

1. Edukasi digital, berupa pembuatan konten menarik terkait kesehatan remaja melalui platform media sosial yang populer di kalangan remaja, seperti Instagram dan TikTok. Konten ini mencakup informasi tentang pentingnya posyandu, gaya hidup sehat, dan motivasi untuk berpartisipasi.
2. Kegiatan kreatif, seperti lomba desain poster kesehatan, diskusi kelompok terarah, dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kesehatan remaja.
3. Penggunaan aplikasi kesehatan, yang dirancang untuk memudahkan remaja dalam mengakses informasi kesehatan dan melakukan pendaftaran kegiatan posyandu. Pelaksanaan intervensi dilakukan secara bertahap selama tiga bulan dengan melibatkan remaja secara aktif dalam setiap kegiatan.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan intervensi menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Survei pasca-intervensi dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat kesadaran dan partisipasi remaja terhadap posyandu. Wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah juga dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman dan tanggapan remaja terhadap

pendekatan yang diterapkan. Data hasil evaluasi dianalisis untuk menentukan efektivitas intervensi dan faktor-faktor pendukung atau penghambat yang muncul selama pelaksanaan.

Hasil dari evaluasi akan dibandingkan dengan data awal untuk menilai dampak intervensi. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan rekomendasi strategis bagi pengembangan program posyandu remaja di masa depan. Rekomendasi ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan remaja di Desa Ganti dan daerah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Peningkatan Partisipasi Remaja dalam Posyandu**
Setelah penerapan pendekatan inovatif, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah remaja yang mengikuti kegiatan posyandu. Sebelum intervensi, rata-rata kehadiran remaja pada setiap pertemuan hanya mencapai 15 orang per bulan. Namun, setelah program diterapkan, jumlah kehadiran meningkat hingga 35 orang per bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja lebih antusias untuk berpartisipasi setelah diberi stimulasi yang relevan dengan minat mereka.
2. **Efektivitas Penyuluhan Berbasis Media Sosial**
Penyuluhan yang dilakukan melalui platform media sosial seperti Instagram dan WhatsApp berhasil menarik perhatian remaja. Konten edukasi berbasis visual, seperti infografis dan video pendek, dinilai lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja (Nuraini et al., 2021). Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi mengikuti posyandu setelah melihat konten yang relevan di media sosial.
3. **Respon Positif terhadap Kegiatan Kreatif**
Kegiatan seperti lomba vlog kesehatan, diskusi kelompok, dan permainan edukatif menjadi daya tarik utama bagi remaja. Sebanyak 75% peserta mengungkapkan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya kesehatan dengan cara yang menyenangkan (Sari et al., 2020).
4. **Dukungan Tokoh Masyarakat dan Kader Kesehatan**
Keterlibatan tokoh masyarakat dan kader kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan remaja terhadap program posyandu. Kader kesehatan yang diberikan pelatihan khusus tentang pendekatan komunikasi efektif mampu menjangkau remaja dengan lebih baik (Pratama & Dewi, 2019).

Pembahasan

1. **Signifikansi Pendekatan Inovatif dalam Program Kesehatan Remaja**
Pendekatan inovatif seperti penggunaan media sosial dan kegiatan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi remaja. Menurut Rahmawati et al. (2020), generasi remaja saat ini cenderung lebih responsif terhadap metode yang berbasis teknologi dan kreativitas. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan partisipasi setelah pendekatan inovatif diterapkan.
2. **Penyuluhan Berbasis Teknologi Digital**
Penyuluhan melalui media sosial menawarkan kemudahan akses informasi kapan saja dan di mana saja. Konten visual menarik, seperti infografis dan video, memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan penyampaian informasi secara konvensional (Setyawan, 2021). Hal ini terbukti dengan respon positif dari remaja terhadap konten yang disajikan melalui platform digital.
3. **Relevansi Kegiatan Kreatif dalam Menarik Minat Remaja**
Kegiatan seperti lomba kreatif dan permainan edukatif membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aktivitas kreatif dapat meningkatkan motivasi remaja untuk terlibat dalam program kesehatan.

4. Keterlibatan Tokoh Masyarakat sebagai Katalisator
Peran tokoh masyarakat, seperti kepala desa dan pemimpin agama, sangat penting dalam mendorong partisipasi remaja. Mereka dianggap sebagai figur yang dapat memberikan legitimasi terhadap program posyandu. Studi oleh Pratama dan Dewi (2019) juga menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat mampu meningkatkan tingkat kepercayaan komunitas terhadap program kesehatan.
5. Efek Positif dari Penggunaan Aplikasi Kesehatan
Penggunaan aplikasi kesehatan sederhana yang dirancang khusus untuk remaja memungkinkan mereka memantau status kesehatan secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa teknologi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan kemandirian remaja dalam menjaga kesehatannya.
6. Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Program
Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses internet di beberapa wilayah Desa Ganti. Untuk mengatasi hal ini, penyuluhan tatap muka tetap dilakukan sebagai alternatif. Selain itu, pelatihan tambahan bagi kader kesehatan dalam menggunakan teknologi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program (Nuraini et al., 2021).
7. Keberlanjutan Program
Agar program ini dapat berkelanjutan, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk dana operasional dan pelatihan kader secara berkala. Selain itu, pengembangan lebih lanjut terhadap aplikasi kesehatan lokal dapat menjadi solusi untuk menjaga keterlibatan remaja dalam jangka panjang (Rahmawati et al., 2020).
8. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepedulian Remaja
Lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman sebaya, memiliki pengaruh signifikan terhadap kepedulian remaja. Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor kunci dalam mendorong partisipasi aktif remaja (Setyawan, 2021).
9. Evaluasi Kesuksesan Program
Keberhasilan program diukur melalui tiga indikator utama: peningkatan jumlah peserta, peningkatan pemahaman tentang kesehatan, dan tingkat kepuasan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program berhasil memenuhi ketiga indikator tersebut.
10. Potensi Replikasi Program
Pendekatan inovatif yang diterapkan di Desa Ganti memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan lokal. Studi serupa yang dilakukan di daerah lain menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga pendekatan ini dapat dianggap sebagai model yang efektif untuk meningkatkan partisipasi remaja (Wulandari, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan inovatif dapat secara signifikan meningkatkan kepedulian dan partisipasi remaja terhadap posyandu di Desa Ganti, Lombok Tengah. Melalui strategi yang berfokus pada kebutuhan dan minat remaja, seperti penyuluhan berbasis media sosial, penggunaan teknologi digital, serta kegiatan kreatif yang melibatkan interaksi langsung, remaja menjadi lebih sadar akan pentingnya peran posyandu dalam mendukung kesehatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang kreatif dan relevan dengan generasi muda mampu menjawab tantangan rendahnya partisipasi.

Peran tokoh masyarakat dan kader kesehatan setempat juga terbukti krusial dalam mendukung keberhasilan program ini. Dengan kolaborasi aktif, pendekatan inovatif dapat diterima dan diimplementasikan secara lebih efektif. Selain itu, keterlibatan komunitas menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga remaja merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan posyandu. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program kesehatan berbasis masyarakat memerlukan sinergi antara pendekatan inovatif dan dukungan sosial.

Kesimpulannya, inovasi berbasis partisipasi remaja tidak hanya meningkatkan kepedulian mereka terhadap posyandu tetapi juga menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pengembangan pendekatan serupa di wilayah lain, dengan penyesuaian terhadap konteks lokal, agar program posyandu remaja dapat memberikan dampak yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuraini, S., Hakim, A., & Lestari, D. (2021). Efektivitas Media Sosial dalam Penyuluhan Kesehatan Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Kesehatan*, 12(3), 145-159.
- Pratama, R., & Dewi, T. (2019). Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Program Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 89-97.
- Rahmawati, L., Sulistyaningrum, E., & Putri, A. (2020). Inovasi dalam Program Posyandu Remaja Berbasis Teknologi. *Jurnal Inovasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 56-72.
- Sari, N. P., Hidayat, T., & Anjani, F. (2020). Pendekatan Kreatif dalam Edukasi Kesehatan Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 15(2), 78-85.
- Setyawan, R. A. (2021). Media Digital sebagai Alat Penyuluhan Kesehatan Efektif untuk Remaja. *Jurnal Teknologi dan Kesehatan*, 9(4), 233-247.
- Wulandari, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Kesehatan untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja. *Jurnal Teknologi dan Kesejahteraan*, 11(3), 121-137.
- Andini, R., & Saputra, D. (2021). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi remaja dalam program kesehatan. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 9(2), 115-125.
- Fauziah, N., & Rahmat, H. (2020). Strategi komunikasi kesehatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 34-42.
- Kurniasih, A., & Wahyuni, T. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 89-96.
- Nurhayati, S., Putri, D., & Utama, R. (2021). Efektivitas pendekatan digital dalam program posyandu remaja. *Jurnal Teknologi dan Kesehatan*, 14(4), 203-215.
- Pratama, Y., Andika, S., & Widodo, A. (2020). Penggunaan aplikasi kesehatan untuk meningkatkan kepedulian remaja terhadap kesehatan. *Jurnal Inovasi Digital Kesehatan*, 8(1), 56-68.
- Puskesmas Ganti. (2022). Laporan tahunan program posyandu remaja. Lombok Tengah: Puskesmas Ganti.
- Rahmawati, I., Suryadi, A., & Hartati, N. (2021). Peran kader kesehatan dalam meningkatkan partisipasi posyandu remaja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 13(2), 78-87.
- Sari, N., & Putri, L. (2020). Pentingnya edukasi kesehatan bagi remaja: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 7(3), 45-52.
- Susanti, D., & Hidayat, R. (2020). Peran dukungan sosial dalam partisipasi remaja pada program kesehatan masyarakat. *Jurnal Sosial dan Kesehatan*, 10(1), 22-29.
- Utami, F., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh inovasi komunikasi terhadap keberhasilan program posyandu remaja. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 6(2), 98-108.